



Anggaran Bantuan Permakanan Warga Isoman Habis

● Pemkot Yogyakarta Segera Lakukan Refokusing

YOGYA, TRIBUN - Bantuan permakanan bagi warga yang menjalani isolasi mandiri (isoman) di rumah terpaksa dihentikan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Masalah anggaran yang terkuras disebut menjadi faktor penghentian bantuan ini.

Sekadar informasi, sebelumnya, warga yang isolasi mandiri di rumah mendapat bantuan makanan secara penuh, atau tiga kali sehari. Sejauh ini, anggaran Rp600 juta di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah terpakai penuh.

Akan tetapi, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, dalam waktu dekat bantuan permakanan segera digulirkan kembali. Ia berujar, dana yang tersedia masih memadai. Hanya saja, perlu dilakukan refokusing untuk menggelontorkannya.

"Sebenarnya sudah dua minggu yang lalu kita minta untuk dimaksimalkan. Kita kan punya bantuan permakanan yang di selter, di sana jumlah (pasien) tidak full, bahkan cenderung kecil," ujarnya, saat dikonfirmasi Rabu (14/4).

Heroe menjelaskan, besaran anggaran bantuan makanan bagi warga yang menjalani isolasi mandiri di selter dan di rumah, sejak awal memang disamakan. Namun, fakta di lapangan kini, warga yang memilih untuk karantina di kediamannya masing-masing jauh

lebih banyak.

"Jadi, di selter masih, duitnya masih banyak, cuma yang non selter itu, karena kemarin disamakan anggarannya, ternyata yang non selter lebih banyak jumlahnya, sehingga yang cepat habis anggaran yang non selter," jelasnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut juga meminta supaya masyarakat tidak perlu khawatir. Sebab, untuk proses pengalihan anggaran bantuan permakanan dari selter ke non selter ini tidak membutuhkan waktu lama. Sehingga, Heroe menegaskan, program itu segera berlanjut lagi.

"Secepatnya, karena saya sudah minta sejak dua minggu lalu. Duitnya ada kok, tinggal masalah administratif saja. Itu tidak rumit, hanya realokasi anggaran, refokusing, dan tidak membutuhkan waktu lama," ungkap Heroe.

Lebih lanjut, ia juga menyampaikan, bantuan permakanan pasca-refokusing nanti juga tetap dikerjasamakan dengan pelaku usaha kecil menengah binaan Pemkot Yogyakarta yang tergabung dalam program Gandeng-Gendong seperti sebelumnya.

"Ya, kita harapkan tetap pakai Gandeng-Gendong, karena itu sekaligus untuk mendorong kebangkitan ekonomi masyarakat," pungkasnya.

Segara dipenuhi

Kalangan legislatif mendesak Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta supaya

segera memulai program bantuan permakanan bagi warga yang melakoni karantina mandiri di rumah, atau kediamannya masing-masing.

Ketua Pansus Pengawasan Penanganan Covid-19 DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto, menandakan, upaya pergeseran anggaran yang terlampaui lambat tidak dapat dibiarkan, sehingga nasib warga terkesan diabaikan.

Fokki pun tak bisa menerima alasan banyaknya warga yang saling gotong royong membantu memenuhi kebutuhan hidup tetangganya yang menjalani isolasi mandiri. Menurutnya, bagaimanapun juga, negara harus hadir di situasi ini.

"Itu bukan jadi alasan untuk negara lepas tangan. Ya, negara harus tetap hadir dengan secepat mungkin," ujarnya.

Politisi PDI Perjuangan tersebut menyampaikan, sembari menanti proses refokusing anggaran, alangkah baiknya jika Pemkot Yogyakarta memaksimalkan dahulu Biaya Tidak Terduga (BTT) yang jumlahnya masih memungkinkannya.

"Mekanisme cepat sesuai peraturan perundang-undangan adalah kembalinya urusan permakanan kepada mekanisme BTT. Artinya, ini kembali diampu oleh satgas Covid-19 Kota Yogyakarta," pungkas Fokki. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Segara	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005